

## ABSTRAK

### HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA OTORITATIF DENGAN KECERDASAN EMOSI PADA AKHIR MASA KANAK-KANAK

Keluarga merupakan tempat pertama kali seorang anak belajar tentang kehidupan. Hubungan atau interaksi antar individu dalam keluarga, cara orangtua bersikap, bertingkah laku, segala kejadian atau fenomena yang dilihat, dialami, dan dirasakan oleh anak dalam keluarga melalui orangtuanya, kemudian akan terekam dalam diri anak. Terkait dengan itu, setiap orangtua diharapkan agar mampu memahami perbedaan perilaku dan karakter setiap anak dengan perlakuan dan bimbingan yang tepat. Perhatian orangtua terhadap aspek emosi anak sejak dini menjadi sangat penting karena terkait dengan pembentukan karakter anak untuk selanjutnya yakni sebagai pribadi pemurung atau periang, pemaarah atau penyabar, mampu mencintai atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara pola asuh orangtua yang otoritatif/demokrasi dengan kecerdasan emosi anak pada akhir masa kanak-kanak.

Pola asuh otoritatif orangtua diidentifikasi sebagai variabel bebas, sedangkan kecerdasan emosi pada akhir masa kanak-kanak diidentifikasi sebagai variabel terikat. Subjek penelitian adalah siswa-siswa kelas V SD Katolik Santo Yoseph 1 Medan. Jumlah subjek penelitian sebanyak 120 siswa. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Skala Pola Asuh Otoritatif Orangtua dan Skala Kecerdasan Emosi Anak yang disusun sendiri oleh penulis berdasarkan pada aspek-aspek dari *Salovey* dan *Mayer* (dalam *Goleman, 1997*) dan *Hurlock (1973)*. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan bantuan komputer program *SPSS 10.0 for Windows*.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara pola asuh otoritatif orangtua dengan kecerdasan emosi pada akhir masa kanak-kanak. Kuatnya hubungan antara pola asuh otoritatif orangtua dengan kecerdasan emosi pada anak ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh yakni sebesar 0,831 yang mendekati nilai +1 dengan  $p < 0,01$ . Hubungan yang kuat dan positif serta besarnya sumbangan menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif orangtua memiliki peranan yang cukup besar dalam mendorong peningkatan atau pengembangan kecerdasan emosi pada akhir masa kanak-kanak. Hubungan yang erat antara pola asuh orangtua otoritatif dengan kecerdasan emosi anak menimbulkan adanya pengharapan yang tinggi dari siswa kelas V SD Katolik Santo Yoseph 1 Medan terhadap penerapan pola asuh secara otoritatif dari orangtuanya. Di samping itu, terdapat pula siswa kelas V SD Katolik Santo Yoseph 1 Medan yang dalam perkembangan kecerdasan emosinya tidak tergantung atau terikat pada pola asuh otoritatif yang diterapkan oleh orangtuanya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh otoritatif orangtua dengan kecerdasan emosi pada akhir masa kanak-kanak dapat diterima.

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP OF PARENT AUTHORITATIVE CARING PATTERN TO THE EMOTIONAL INTELLIGENCE IN THE END OF CHILD PERIOD**

Family was the first place for the child learned about life. Relationship and interaction interpersonal in the family, the way of the parent's attitude, behaviour, all event or phenomena that seen, happened, and felt by the child in the family through the parent, then it will record by themselves. Be connected with that, each parent expected for able to understand the difference between behaviour and character each child with exact treatment and guidance. The parent's attention to the child's aspect of emotion as early as possible will be very important because it will be connected with character establishment of child, and than become as depressed person or cheerful person, anger person or patient person, be able to love or not. The purpose of this research is to know about the whether there's a positive relationship between parental authoritative/democratic caring patterns to the emotional intelligence in the end of child period.

Parental authoritative caring pattern was identified as independent variable, while he emotional intelligence in the end of child period was identified as dependent variable. The subject of the study was fifth years' students in Santo Yoseph I Catholic Primary School Medan. The total of study subject was 120 students. The instrument used in collecting data was the Scale of Parental Authoritative Caring Pattern and the Scale of Children Emotional Intelligence that was made by the author based on some aspects of Salovey and Mayer (in Goleman, 1996) and Hurlock (1973). The data analysis method used was Product Moment Correlation of Pearson by the help of SPSS 10.0 for Windows computer program.

The result of analysis showed that there's a strong and positive relationship between the Parental Authoritative Caring Pattern and the emotional intelligence in the end of child period that showed by correlation coefficient score was 0,831 which approach score +1 with  $p < 0,001$ . The stronge and positive relationship with a big contribution showed that the Parental Authoritative Caring Pattern have a big part to push a rising or developing of the emotional intelligence in the end of child period. The strong relation between the Parental Caring Pattern and the emotional intelligence of the child cause a high expectation from fifth years' students in Santo Yoseph I Chatolic Primary School Medan to the parental authoritative caring pattern from their parents. In order that, there is a fifth years' students in Santo Yoseph I Chatolic Primary School Medan which in development of the emotional intelligence was not suspended from the Parental Authoritative Caring Pattern. Therefore, the proposed hypothesis that there's a positive relationship between Parental Authoritative Caring Pattern and the emotional intelligence in the end of child period was accepted.